

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MA Siti Mariam Banjarmasin

Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin terletak di Jl. Kelayan A Gang. PGA No. 135 Banjarmasin, Desa Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1950 yang didirikan oleh seorang tokoh masyarakat dari kelayan A Banjarmasin yang bernama H. Ahmad Denan. Dua tahun kemudian istrinya Siti Mariam Meninggal. Mengingat permintaan masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan agama, jadi pada tahun 1965 didirikan sebuah lembaga pendidikan yang pertama bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 4 tahun, kemudian pada tahun 1970 dikembangkan lebih lanjut bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 6 tahun.

1 Januari 1975, menghasilkan sebuah ketetapan sekolah tersebut dinamakan “Siti Mariam” sebagai tanda rasa hormat untuk mengenang istri H. Ahmad Denan yang telah meninggal. Setelah beberapa tahun PGA Nahdlatul Ulama berjalan, kemudian pada tanggal 1 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan surat perintah tentang

penyempitan PGA Nahdlatul Ulama 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA Nahdlatul Ulama 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Siti Mariam. Pada 28 Oktober 1981 yayasan pendidikan islam Siti Mariam” dan akta notarisnya Nomor: 83.

Madrasah Aliyah Siti Mariam yang berlokasi di Jalan Kelayan A Gg. PGA Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang berstatus diakui pada tanggal 22 Agustus 1997 (status diakui) berdasarkan SK Menteri Agama No. E IV/PP.03.3/kep.84A/97 dengan nomor statistik madrasah 312.63.72.01.076. Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjramasin ini terletak sangat strategis, karena berada di sekitar perumahan penduduk. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Gg. PGA
2. Sebelah selatan berbatasan dengan MI Siti Mariam
3. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Timur berbatasan dengan komplek kuburan muslim

**Tabel 4.1. Matriks Daftar Personal Sekolah MA Siti Mariam Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2013-2014**

DAFTAR PERSONAL SEKOLAH MA SITI MARIAM BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2013-2014	
LEMBAGA	
Nama Sekolah	Ma Siti Mariam
Nomor Statistik Sekolah	312637201076
Nama Yayasan	Ypi Siti Mariam
Akta Notaries	Nomor : 83 Tanggal 28 Oktober 1981
Nama Ketua Yayasan	H. Tursani
Alamat Sekolah	Jl. Kelayan A Gg. Pga no. 135 Banjarmasin
Telp. Sekolah	0511 3269344
Kelurahan/Desa	Kelayan Dalam
Kode Pos	70242
Kecamatan	Banjarmasin Selatan
Kota/Kabupaten	Banjarmasin
Propinsi	Kalimantan Selatan
Bentuk Sekolah	-
Kegiatan Belajar	Pagi

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Visi : Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman dan berakhlakul karimah

- Misi :**
1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia di madrasah.
 2. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya.
 3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
 5. Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
 6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stake holders dalam pengambilan keputusan
 7. Membangau kesadaran ukhuwah islamiyah dan mewujudkannya dalam kehidupan masyarakat.

8. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

Tujuan : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa MA Siti Mariam Banjarmasin

Adapun keadaan kepala sekolah, guru, dan siswa pada sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Kepala Sekolah MA Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014

KEPALA SEKOLAH	
Nama Kepala Sekolah	Drs. Riduansyah
Nip	-
Tempat, Tanggal Lahir	Balimau, 08 Juni 1962
Pendidikan Terakhir	S.1 PPKN FKIP UNLAM
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Mulai Bekerja di Sekolah ini	Tahun 1990
Mulai Diangkat PN	
Masa Kerja	
Pangkat	
Golongan	

Jurusan	
Alamat rumah	Jl. Kampung Melayu Darat Gang IV Rt. 07 no. 12 Banjarmasin

**Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan/ TU MA Siti
Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013-2014**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI YANG DIAMPU
1	Drs. Riduansyah	Kamad	Sosiologi / Pkn
2	Rahmani,S.P.,MM	Guru	Ekonomi
3	Adnani, S.Ag	Guru	Qur'an Hadis
4	Noriyanie,BA	Guru	Fiqih
5	Dra. Bahrah, M.PdI	Wakamad Sarana perasarana	Bhs. Arab
6	Akhmad Dimiyati,SMHK	Guru	Pkn, SNI dan Sosiologi
7	Laila Sari	Guru	BK
8	Fauzi, S.Pd	Wakamad kesiswaan	Bhs. Inggris
9	Rudi Karno	Guru	Seni budaya
10	Fitriyani,S.Pd	Guru	Biologi
11	Yurianah,S.Ag	Guru	Fiqih, SKI, Aqidah Akhlah
12	Noor Rahmi, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
13	M. Kastalani. M.Pd	Guru	Kimia

14	Jul Qomaruddin, S.Kom	Guru	TIK
15	Hidayattullah,S.Kom	Guru	TIK
16	Ainun Jariah,S.Pd,Msi	Guru	Matematika
17	Noor Vivi Aryani,S.Pd	Guru	Geografi
18	Safrudin.S.Pdi	Guru	Matematika
19	Normayanty	Guru	Ekonomi
20	M. Rifani	Guru	Olahraga
21	Norbaiti,S.Ag	Guru	Qur'an Hadis,SKI,Aqidah Akhlak
22	Risnawati, S.Pd	Wakamad Kurikulum	Kimia
23	Hj. Rahmah S.Pd	Kepala TU	
24	Ria Ariana	Staff TU	

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MA Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	10	11	21
2.	XI IPA	7	9	16
3.	XI IPS	9	10	19

4.	XII IPA	6	17	23
5.	XII IPS	10	11	21
Jumlah		42	58	100

B. Penyajian data

Data yang dipaparkan dalam bab ini disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu: berhubungan dengan pembinaan akhlak pada siswi kelas X dan XI di MA Siti Mariam Banjarmasin diantaranya: (1) Data pembinaan akhlak pada siswi kelas X dan XI di MA Siti Mariam Banjarmasin, (2) Data Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswi kelas X dan XI di MA Siti Mariam Banjarmasin.

1. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswi MA Siti Mariam

a. Motivasi

Motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, disini guru berperan sebagai motivasi ekstrinsik atau pendorong dari luar bagi peserta didiknya. Kedua jenis motivasi tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai penggerak, pendorong, dan penyeleksi perbuatan.

Seorang guru yang profesional biasanya mempunyai motivasi tersendiri untuk memotivasi para peserta didiknya. Dengan motivasi maka peserta didik dapat memberikan semangat baru sehingga suasana yang mulanya tidak terpacu semangat akan termotivasi untuk tetap semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak (Norbaiti S.Ag) pada tanggal 10 Agustus 2016 dapat dikatakan bahwa guru tersebut memberikan motivasi atau dukungan dengan sungguh-sungguh kepada para peserta didik.

Ibu guru tersebut memberikan motivasi pada saat sebelum memberikan pelajaran di dalam kelas, beliau memberikan motivasi lewat siraman rohani kepada anak-anak dengan menanyakan kepada seluruh siswa untuk apa kalian dikirim ke sekolah MA Siti Mariam ini?. Orang tua kalian mempercayai kami sebagai guru untuk mendidik kalian dan orang tua kalian di luar sana mencari biaya untuk kalian, jadi berusahalah untuk menjadi anak yang bisa dibanggakan orang tua kalian dan patuhi guru-guru kalian di sini, sehingga saat anak-anak mendengarkan perkataan tersebut mereka tersadar bahwa orang tua mereka bertujuan menyekolahkan mereka, agar mereka menjadi anak yang dapat membanggakan orang tua dan proses belajar mengajarpun menjadi tenang dan guru memberikan gambaran surga neraka kepada anak-anak, agar anak-anak termotivasi untuk mencapai kebahagiaan di akhirat juga dan takut neraka sehingga mereka berusaha menjadi seorang muslim dan muslimah yang baik.

Ibu guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak-anak tidak mempunyai akhlak yang buruk, seperti memalak, berkelahi, dan malas, maka ibu guru memberikan motivasi lewat nasehat, pujian dan contoh kepada anak yang memiliki akhlak yang baik agar anak-anak menjadi rajin belajar dan termotivasi atas pujian yang diberikan guru kepada anak dan anak-anakpun ingin meniru.

b. Nasehat

Para pendidik hendaknya memahami hakikat dan metode Al-Quran dalam upaya memberikan nasihat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, moral, dan social sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berpikir, dan berwawasan matang.

Dalam memberi nasihat Rasulullah saw, mempunyai metode utama dan ideal yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik dimana gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak (Norbaiti S.Ag) pada tanggal 10 Agustus 2016 dapat dikatakan bahwa nasehat-nasehat yang digunakan dalam pemberian nasehat tersebut tergantung pada individu masing-masing, dalam artian nasehat yang digunakan oleh para guru di sekolah tersebut menggunakan nasehat khusus sesuai dengan kriteria masing-masing peserta didik.

Ibu guru memberikan nasehat bermacam-macam sesuai kriteria anak didik, saat anak didik melakukan kesalahan yang besar ibu guru memberikan nasehat kepada anak dengan suara sedikit keras bertujuan bahwa Ibu guru memberikan peringatan sekaligus nasehat agar tidak mengulangnya lagi, saat anak didik melakukan kesalahan sepele seperti rambut siswi yang keliatan rambut maka ibu guru memberikan nasehat tidak dengan keras, hanya memberikan nasehat bahwa perempuan hendaknya tidak boleh terlihat rambutnya, karena itu merupakan aurat bagi perempuan, pada saat jam pelajaran di kelas ibu guru menasehati bahwa selalu sopan santun kepada guru dan jangan saling menyakiti antar sesama teman. Ibu guru juga memberikan nasehat kepada setiap anak agar selalu mengutamakan aqidah dan akhlak dalam menjalani kehidupan ini, karena aqidah hal yang mendasar dan akhlak hal yang utama dalam bergaul pada manusia dan pada Allah untu itu ibu guru sering memberikan nasehat pada murid-muridnya agar selalu berusaha meniru tingkah laku atau akhlak Rasulullah, karena Rasul diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam suatu bentuk alat peraga/hal- hal yang bisa dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang konkrit terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Media keteladanan sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, tentunya ada suatu alat

khusus agar proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran media keteladanan juga memiliki peranan penting, karena media juga merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan alokasi waktu atau jam pembelajaran, karena yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran adalah waktu itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu strategi yang biasa digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu guru akidah akhlak (Norbaiti S.Ag) pada tanggal 10 Agustus 2016 bahwa di MA Siti Mariam yang sering digunakan sebagai contoh teladan adalah guru dan cerita-cerita teladan Rasulullah dan Nabi-Nabi lainnya pada saat sedang menjelaskan pelajaran. Ibu guru sering memberikan contoh yang baik pada siswa-siswanya, seperti masuk kelas mengucapkan salam, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, sopan santun, kepada yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda, jangan merasa hebat dari orang lain atau sombong pada orang lain karena dengan sombong kita tidak bisa masuk surga kata ibu guru, dan untuk siswa laki- laki memakai peci baik saat belajar maupun di jam istirahat tapi disaat olahraga tidak menggunakan peci, saat mengajar menggunakan kata-kata yang baik agar siswa dan siswi mengikuti perilaku guru.

d. Pembiasaan

Manusia diciptakan dengan potensi mampu berbuat baik dan berbuat jahat. Jika ia hidup dengan pendidikan dan lingkungan yang baik, kemungkinan besar ia akan tumbuh berkembang di atas kebaikan iman yang tulus dan di atas akhla yang utama, sehingga di dalam masyarakat ia akan menjadi orang beriman yang mulia. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak (Norbaiti S.Ag) pada tanggal 10 Agustus 2016 dapat dikatakan bahwa pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari membaca al-qur'an atau baca yasin, menjaga kebersihan dalam kelas karena kebersihan sebagian dari iman, pembiasaan bersifat hormat pada orang yang lebih tua, membiasakan menjaga bicara agar tidak menyinggung dan menyakiti seseorang dan pembiasaan yang dilakukan sekolah seperti pembiasaan shalat berjamaah pada sholat dzuhur, dan memberikan tugas pada siswa sebagai muadzin dan komat secara bergiliran dan setiap dua minggu sekali seluruh siswa siswi MA Siti Mariam mengadakan jum'at taqwa yang di dalamnya merupakan pembiasaan sholat dhuha dan mendengarkan tausiah dari guru-gurunya.

e. Hukuman

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagian orang beranggapan bahwa teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman

dalam hidup. Tetapi manusia tidak sama seluruhnya, karena manusia memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam menerima pembelajaran atau pembinaan juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Hukuman bukanlah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, akan tetapi guru harus melakukan beberapa hal sebelum memberikan hukuman, misalkan peserta didiknya masih belum bias menerima maksud dari guru atau kurang memahami maka seorang guru boleh memberikan hukuman kepada peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak pada tanggal 10 Agustus 2016 bahwa pemberian hukuman untuk peserta didik yang melanggar ketertiban di sekolah berupa adanya hukuman yang bersifat hukuman ringan, sedang, dan berat. Hukuman tersebut sesuai yang dilakukan siswa tersebut, baik hukuman ringan, sedang atau berat masing- masing sudah ada ketentuan bobot point yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Pemberian hukuman yang berhubungan dengan akhlak anak seperti berbicara kasar atau tidak sopan sama guru maka anak tersebut dinasehati dulu setelah itu diberi tugas menulis istigfar dalam beberapa halaman kertas, adapun seorang anak yang selalu tidak taat pada guru maka ibu guru akan menasehati dan menghukumnya berdiri di depan kelas. Pemberian hukuman ini sangat diperlukan juga agar sekiranya peserta didik dapat dengan mudah mengambil pelajaran atas apa yang sudah diperbuatnya, dengan adanya hal tersebut secara langsung siswa dapat bersifat lebih baik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga akhlak siswi dapat dibina secara lebih baik

f. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah kepada peserta didik adalah memberikan sesuatu pemahaman atau sebagai penghargaan terhadap prestasi yang telah ia lakukan. Hadiah yang telah diberikan kepada peserta didik yang berprestasi bisa menjadi motivasi bagi para peserta didik lainnya, agar mereka yang lain melakukan hal yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak (Norbaiti S.Ag) pada tanggal 10 Agustus 2016 bahwa pemberian hadiah atau reward juga sangat berperan penting bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk dapat berbuat baik atau dukungan yang bersifat positif. Dengan adanya pemberian hadiah ini dapat memaju semangat peserta didik untuk lebih giat lagi dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat dan positif bagi sekolah.

Ibu guru biasanya memberikan hadiah tepuk tangan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, ada juga memberikan hadiah pujian kepada siswa dengan menyebut siswa pintar anak ibu dan pertahan kan, ibu guru juga memberikan siswa nilai yang sempurna kepada siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas lebih dulu dan memberikan hadiah kecil seperti permen saat siswa mendapat menjawab pertanyaan dan pada saat siswa-siswinya berakhlak yang sesuai dengan seorang muslim dan muslimah yang baik maka ibu guru memberikan hadiah seperti pujian dan nilai lebih dalam nilai ulangan ataupun membantu nilai mereka yang sedikit kurang diberi lebih karena mereka selalu berakhlak baik dalam sehari-hari.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswi di MA Siti Mariam Banjarmasin

a. Faktor Pendidik (Guru)

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswi salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru itu sendiri, dikarenakan latar belakang guru ini juga berperan penting terhadap upaya pembinaan akhlak siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru akidah akhlak (Norbaiti S.Ag) pada tanggal 10 Agustus 2016 bahwa latar pendidikan guru akidah akhlak yang ada pada sekolah MA Siti Mariam mempunyai latar belakang pendidikan S1 atau sarjana pendidikan Islam sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang.

Meskipun di MA Siti Mariam Banjarmasin 60% latar belakang pendidikan guru umum, tetapi tidak menyurutkan guru Aqidah Akhlak untuk membina akhlak siswinya, hal ini bahkan menjadi motivasi yang kuat bagi mereka untuk mampu membentuk siswinya agar berakhlak yang baik.

Ketika penulis wawancara langsung kepada guru aqidah akhlak, diketahui usaha atau tindakan yang dilakukan oleh mereka untuk membina akhlak siswanya ke arah yang lebih baik, dengan bekerjasama kepada guru kelas dan BK untuk bertukar informasi dalam mengatasi akhlak siswanya.

2) Pengalaman Mengajar Guru di MA Siti Mariam

Faktor yang kedua adalah pengalaman mengajar dari para guru tersebut, dikarenakan pengalaman mengajar ini juga sangat berperan penting terhadap pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data dengan guru akidah akhlak pada tanggal 10 Agustus 2016 dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru akidah akhlak di MA Siti Mariam ini sudah mempunyai pengalaman mengajar terhitung mulai dari tahun 2002 sampai dengan sekarang sekitar 13 tahun sudah mengajar di MA Siti Mariam banjarmasin menjadi guru, jadi diperkirakan bahwa pengalaman mengajar beliau dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik.

Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama ini juga memudahkan guru mendidik akhlak siswanya secara maksimal, karena kita ketahui bersama karena semakin sering seseorang itu mengajar maka semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan.

3) Kepribadian guru

Keperibadian guru termasuk juga dalam faktor- faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan akhlak siswa, dikarenakan kepribadian guru juga akan berpengaruh pada kontribusi pembinaan akhlak pada siswa, apabila kepribadian seorang guru

dapat dikatakan baik, maka pastinya yang akan keluar dari sikap beliau juga akan baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru akidah akhlak pada tanggal 10 Agustus 2016 baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan tersebut. Guru aqidah akhlak memiliki kepribadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat tampak stabil, optimis, menyenangkan dan sholeha. Kepribadian tersebut tampak dari suri teladan keseharian di sekolah. Terlihat antara guru dan siswa saling menghormati. Dengan demikian, kepribadian yang dimiliki tersebut sudah tentu akan membawa kegairahan dan semangat belajar siswa dalam mempelajari aqidah akhlak.

b. Faktor keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, menurut beliau hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak ini adalah lingkungan di rumahnya (keluarga). Orang tua atau keluargalah yang paling utama, karena dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya, serta dalam lingkungan keluargalah seorang anak menghabiskan waktu sehari-hari. Dengan demikian faktor keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan akhlak anak.

c. Faktor masyarakat/ lingkungan

Dari hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa lingkungan juga memberikan pengaruh bagi siswa. Apabila lingkungannya baik maka perilaku yang diterima siswa juga akan bagus, apabila sebaliknya, jika di lingkungan itu penduduknya kurang baik maka akan berpengaruh pula terhadap siswa itu, karena masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan dan pengetahuan anak.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang berkenaan dengan pembinaan akhlak terhadap siswi MA Siti Mariam, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswi MA Siti

Mariam

a. Motivasi

Seorang guru yang profesional biasanya mempunyai motivasi tersendiri untuk memotivasi para peserta didiknya. Dengan motivasi maka peserta didik dapat

memberikan semangat baru sehingga suasana yang mulanya tidak terpacu semangat akan termotivasi untuk tetap semangat.

Guru memberikan motivasi lewat nasehat, pujian dan contoh kepada anak yang memiliki akhlak yang baik agar anak-anak menjadi rajin belajar dan termotivasi atas pujian yang diberikan guru kepada anak dan anak-anak pun ingin menirunya, yang awalnya perilakunya kurang baik sedikit demi sedikit berusaha merubah agar sama seperti teman yang dicontohkan ibu guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian motivasi atau dukungan dengan sungguh-sungguh kepada para peserta didik dengan cara memberikan kata-kata yang memuat perkataan positif dan penuh dengan kata-kata motivasi. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada para peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

b. Nasehat

Nasehat yang disampaikan dengan niat yang tulus penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam bagi jiwa siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, bapak/ibu guru seyogianya tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasehat agar siswa mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada kegiatan pribadi

yang dapat mengerti dan menghentikan tingkah laku yang salah cukup melalui nasehat saja.

Dalam memberi nasihat Rasulullah saw, mempunyai metode utama dan ideal yang dapat diterapkan oleh seorang pendidik dimana gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nasehat-nasehat yang digunakan dalam pemberian nasehat tersebut tergantung pada individu masing- masing, dalam artian nasehat yang digunakan oleh para guru di sekolah tersebut menggunakan nasehat khusus sesuai dengan kriteria masing- masing peserta didik. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberiaan nasehat oleh guru akidah akhlak sudah terlaksana dengan baik

c. Keteladanan

Salah satu hal yang perlu dilakukan seluruh guru adalah melalui keteladanan, tidak hanya untuk guru aqidah akhlak saja tetapi untuk semua guru apabila menghendaki akhlak siswanya terarah dengan yang diharapkan. Cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh guru aqidah akhlak khususnya.

Dapat diketahui khususnya untuk guru aqidah akhlak telah berusaha sedemikian rupa memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa, karena menurut guru aqidah akhlak sangat menyadari dengan keteladanan siswa dapat mengambil contoh atas segala sikap dan tindakan dari guru.

Seluruh guru sangat berhati-hati khususnya untuk guru aqidah akhlak dalam bersikap, berbicara dan bahkan mengambil keputusan, karena sepenuhnya beliau sadar bahwa disekeliling beliau ada siswa-siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai the best figure dalam kehidupan setelah siswa berada di sekolah.

Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada siswa-siswa hanya akan menjadi teori belaka. Siswa-siswa hanya menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut.

Seperti yang dicontohkan ibu guru bahwa memberikan keteladanan tidak hanya dalam hal berbuat atau bersikap, tetapi juga dalam hal cara berbicara, berfikir bahkan dalam hal mengambil keputusan. Walaupun memang masih ada sebagian siswa belum bisa meneladani sikap ibu guru tersebut.

Keteladanan merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam suatu bentuk alat peraga/ hal-hal yang bisa dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang konkrit terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Media keteladann sangat membantu dan berpengaruh terhadap peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, tentunya ada suatu alat

khusus agar proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran media keteladanan juga memiliki peranan penting, karena media juga merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan alokasi waktu atau jam pembelajaran, karena yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran adalah waktu itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media keteladanan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beliau menerangkan bahwa untuk peserta didik menggunakan cerita-cerita teladan Rasulullah dan Nabi-Nabi lainnya pada saat menjelaskan materi yang disampaikan, beliau juga memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian seperti dalam berbicara ataupun berbuat. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian keteladanan sudah terlaksana dengan baik.

d. Pembiasaan

Manusia diciptakan dengan potensi mampu berbuat baik dan berbuat jahat. Jika ia hidup dengan pendidikan dan lingkungan yang baik, kemungkinan besar ia

akan tumbuh berkembang di atas kebaikan iman yang tulus dan di atas akhlak yang utama, sehingga di dalam masyarakat ia akan menjadi orang beriman yang mulia. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.

Pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan pada saat pagi hari membaca al-quran atau baca yasin, menjaga kebersihan dalam kelas karena kebersihan sebagian dari iman, pembiasaan shalat berjamaah pada sholat dzuhur, dan memberikan tugas pada siswa sebagai muadzin dan komat secara bergiliran dan setiap dua minggu sekali seluruh siswa siswi MA Siti Mariam mengadakan jum'at taqwa yang di dalamnya mengajarkan membiasakan siswa sholat duha dan mendengarkan tausiah dari guru-gurunya, dengan kebiasaan yang dilakukan sekolah seperti itu maka siswa-siswi menjadi lebih tau pentingnya menjalankan perintah agama dan yang diberikan pembiasaan oleh guru akidah akhlak berupa berbicara sopan dan hormat pada orang yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda tidak boleh sombong karena diri lebih hebat dari orang lain karena sombong membuat kita tidak bisa masuk surga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan dengan sifat keteladanan seperti, memberikan contoh pada sifat kejujuran, toleransi terhadap sesama teman, dan lain- lain. Oleh karena itu penulis

dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan yang sudah di contohkan oleh guru akidah akhlak sudah terlaksana dengan baik.

e. Hukuman

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagian orang beranggapan bahwa teladan dan nasehat sajasudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidup. Tetapi manusia tidak sama seluruh, karena manusia memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam menerima pembelajaran atau pembinaan juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat.

Hukuman bukanlah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, akan tetapi guru harus melakukan beberapa hal sebelum memberikan hukuman, misalkan peserta didiknya masih belum bisa menerima maksud dari guru atau kurang memahami maka seorang guru boleh memberikan hukuman kepada peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman untuk peserta didik yang melanggar ketertiban di sekolah atau perbuatan yang tidak sesuai dengan seorang muslim dan muslimah maka akan adanya hukuman yang bersifat hukuman ringan, sedang, dan berat. Pemberian hukuman ini sangat diperlukan juga agar sekiranyaa peserta didik dapat dengan mudah mengambil pelajaran atas apa yang sudah diperbuatnya. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian hukuman pada

peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik.

f. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah kepada peserta didik adalah memberikan sesuatu pemahaman atau sebagai penghargaan terhadap prestasi yang telah ia lakukan. Hadiah yang telah diberikan kepada peserta didik yang berprestasi bisa menjadi motivasi bagi para peserta didik lainnya, agar mereka yang lain melakukan hal yang positif.

Pemberian hadiah tidak selalu hanya dalam bentuk benda tapi hadiah bisa menggunakan kata-kata seperti pujian, dengan gerakan tubuh seperti tepuk tangan, pemberian hadiah dalam bentuk benda biasanya sekolah mengadakan lomba-lomba sedangkan dalam bentuk kata-kata dan gerakan tubuh saat siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian hadiah atau reward juga sangat berperan penting bagi peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi untuk dapat berbuat baik atau dukungan yang bersifat positif. Dengan adanya pemberian hadiah ini dapat memaju semangat peserta didik untuk lebih giat lagi dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat dan positif bagi sekolah. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan

bahwa pemberian hadiah atau reward oleh guru akidah akhlak sudah terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswi di MA Siti Mariam Banjarmasin

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah ada beberapa faktor meliputi:

1. Faktor Pendidik (Guru)

a. Latar belakang pendidikan guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak siswi salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru, dikarenakan latar belakang guru ini juga berperan penting terhadap upaya pembinaan akhlak siswi itu sendiri.

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi pembinaan akhlak siswi karena sesuai dengan apa yang diajarkan beliau kepada siswa-siswi tidak asal guru yang membina akhlak siswa yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari penyajian data dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa latar pendidikan guru akidah akhlak yang ada pada sekolah MA Siti Mariam mempunyai latar belakang pendidikan S1 atau sarjana pendidikan islam. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang oleh guru akidah akhlak sudah terlaksana dengan baik.

b. Pengalaman mengajar guru di MA Siti Mariam

Faktor yang kedua adalah pengalaman mengajar dari para guru tersebut, dikarenakan pengalaman mengajar ini juga sangat berperan penting terhadap pembinaan akhlak siswi.

Pengalaman mengajar beliau yang cukup lama memudahkan guru mendidik akhlak siswinya secara maksimal, karena kita ketahui bersama karena semakin seseorang itu mengajar maka semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari penyajian data dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengalaman mengajar guru akidah akhlak di MA Siti Mariam ini sudah mempunyai pengalaman mengajar selama 13 tahun terhitung mulai dari tahun 2002 sampai sekarang, jadi diperkirakan bahwa pengalaman mengajar mereka dapat dikatakan sudah mempunyai pengalaman yang baik. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pengalaman mengajar oleh guru akidah akhlak sudah memadai.

c. Kepribadian Guru

Keperibadian guru termasuk juga dalam faktor- faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan akhlak siswi, dikarenakan kepribadian guru juga akan berpengaruh pada kontribusi pembinaan akhlak pada siswa, apabila

kepribadian seorang guru dapat dikatakan baik, maka pastinya yang akan keluar dari sikap beliau juga akan baik pula.

Guru memiliki kepribadian yang baik, perasaan dan emosi guru terlihat tampak stabil, optimis, menyenangkan dan sholehah. Kepribadian tersebut tampak dari suri teladan keseharian di sekolah. Terlihat antara guru dan siswa saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari penyajian data dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepribadian guru di MA Siti Mariam terbilang sudah memadai. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian guru sudah terlaksana dengan baik.

d. Keluarga

Jika dilihat dari penyajian data sebelumnya faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak adalah factor keluarga, karena dalam keluarga anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari kedua orang tuanya, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah atau lingkungan keluarga.

Misalnya latar belakang keluarga yang mendidik dengan cara mengajarkan kepada anak ketika masuk rumah dengan mengucapkan salam, sholat, saling menghormati dengan yang lebih tua ataupun muda, sopan dan santun. Kemudian

keluarga yang tidak harmonis atau sering bertengkar antara anggota keluarga akan membentuk akhlak atau perilaku negative pada anak.

Hal ini sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dalam hal pendidikan keluarga yakni untuk mengajarkan agama kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Ini berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapatkan perhatian atau harus didahulukan dibandingkan keselamatan masyarakat.

e. Faktor Masyarakat atau Lingkungan

Jika dilihat dari penyajian data faktor ketiga yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa adalah masyarakat atau lingkungan, karena selain di rumah, sekolah, anak juga bergaul di masyarakat sehingga sedikit banyaknya masyarakat atau lingkungan juga mempengaruhi akhlak anak tersebut.

Apabila lingkungannya baik maka perilaku anak akan baik, sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka juga akan mempengaruhi perilaku anak tersebut. Oleh sebab itu masyarakat juga mempunyai tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak, seperti pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada didalamnya.

Misalnya jika anak tinggal di lingkungan yang membiasakan untuk menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya maka anak juga akan terbiasa atau terbentuk akhlaknya untuk mengikuti kebiasaan baik tersebut.